

HUBUNGAN KEBERHASILAN TOILET TRAINING DENGAN KONTROL ENURESIS PADA ANAK USIA 3 – 5 TAHUN DI PAUD KECAMATAN UNTER IWES SUMBAWA

Yasinta Aloysia Daro^{1*}, Diah Rosanty², Evi Wulansari³, Jumratul Annisa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: eciyasinta@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 25 Mei 2022 Revised: 10 Juni 2022 Published: 30 Juni 2022	
Keywords Toilet Training; Enuresis; Anak; Kesiapan Anak; Kebhasilan;	Toilet training merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. Toilet training ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak. Jika anak mengalami keterlambatan dalam tugas perkembangan tersebut, dimana anak seharusnya sudah menyelesaikan tugas fase toilet training tetapi belum dicapai akan berdampak terjadinya enuresis (mengompol) pada fase <i>toddler</i> dan berlanjut hingga anak ada di fase prasekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keberhasilan <i>toilet training</i> dengan kontrol enuresis pada anak usia 3 – 5 tahun di PAUD Kecamatan Unter Iwes Sumbawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 orang tua dengan anak usia 3-5 tahun dengan besar sampel 30 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2022. Cara pengambilan sampel penelitian ini menggunakan <i>probability sampling</i> dengan teknik <i>simple random sampling</i> . Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner tentang keberhasilan toilet training dengan jumlah soal 15 butir dan kontrol enuresis dengan menggunakan skala Guttman. Uji statistik yang digunakan yaitu <i>uji chi square</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan keberhasilan toilet training dengan kontrol enuresis pada anak usia 3 – 5 Tahun dengan <i>p value</i> 0,002 ($>0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara keberhasilan toilet training dengan kontrol enuresis pada anak usia 3 – 5 Tahun. Diharapkan orangtua mampu mengajarkan anak tentang toilet training sedini mungkin, orangtua juga harus memperhatikan tanda-tanda kesiapan pada anak sebelum mulai melatih agar proses latihan berjalan lancar dan anak mencapai keberhasilan.

PENDAHULUAN

Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. *Toilet training* ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak. umur 18 bulan sampai 2 tahun. Dalam melakukan latihan buang air kecil dan air besar pada anak membutuhkan persiapan secara fisik, psikologis maupun secara intelektual (Hidayat, 2009). Jika anak mengalami keterlambatan dalam tugas perkembangan tersebut, dimana anak seharusnya sudah menyelesaikan tugas fase toilet training tetapi belum dicapai akan berdampak terjadinya enuresis (mengompol) pada fase *toddler* dan berlanjut hingga anak ada di fase prasekolah (Meadow & Newell, 2005).

The National of Health Amerika Serikat (2016), angka kejadian enuresis yang terjadi pada anak usia 5 atau 6 tahun mencapai 5 juta anak diseluruh dunia. Situs *Mayo Clinic* menerangkan bahwa terdapat 15% anak mengompol pada usia 5 tahun di malam hari dan yang berlanjut

sampai usia 18-11 tahun hanya 5% (Caldwell, *et al*, 2016). Selanjutnya menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) (2016), sekitar 30% anak usia 4 tahun, 10% anak usia 5 tahun, dan 1% anak usia 18 tahun mengalami enuresis. Prosentase terjadinya enuresis pada anak usia 5 tahun tanpa adanya pengosongan urine pada siang hari mencapai 20%, kemudian berangsur angsur berhenti pada 15% pada anak tersebut tiap tahunnya. Puncak usia anak mengalami enuresis pada usia 4-5 tahun dengan prosentase 15% anak perempuan dan 18% anak laki-laki, sedangkan angka terjadinya enuresis pada anak usia 12 tahun menurun dengan prosentase 4% anak perempuan, dan 6% anak laki-laki. Anak laki-laki lebih lambat memiliki kontrol mikturisi dari pada anak perempuan, lebih dari 10% anak usia 5 tahun mengompol di tempat tidur minimal sekali dalam seminggu, dan pada anak usia 15 tahun menurun menjadi 1% anak yang masih tetap mengompol di tempat tidur (Meadow & Newell, 2005).

Enuresis merupakan akibat dari pengeluaran air kemih normal tetapi pada saat dan tempat yang tidak diinginkan. Enuresis biasanya terjadi pada anak-anak tetapi kadang-kadang juga terjadi pada remaja dan orang dewasa (Suprihatin, 2015). Enuresis dapat bersifat nokturnal (mengompol saat tidur malam) atau diurnal (siang hari) atau keduanya. Enuresis nokturnal lebih lazim terjadi, tetapi 10% dari mereka yang mengompol malam juga menderita enuresis diurnal. Pada umumnya anak mulai berhenti mengompol pada usia 2,5 tahun, dimulai dengan berhenti ngompol siang hari, berangsur- angsur berhenti mengompol malam hari. Sebagian besar anak mencapai kontrol siang hari sempurna sampai usia 2,5 – 3,0 tahun (Setiowati, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PAUD Kelurahan Bugis Kecamatan Sumbawa melalui wawancara terhadap 20 orang ibu yang menunggu anaknya, didapatkan bahwa 5 anak belum mampu mengatakan keinginannya untuk buang air, 7 orang anak sudah mampu mengatakan keinginannya untuk buang air. 3 orang anak buang air di kamar mandi tapi ditemani oleh ibunya dan 5 orang anak buang air di celana.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan keberhasilan toilet training dengan kontrol enuresis pada anak usia 3 – 5 tahun di PAUD Kecamatan Unter Iwes Sumbawa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keberhasilan toilet training dengan kontrol enuresis pada anak usia 3 – 5 tahun di PAUD Kecamatan Unter Iwes Sumbawa

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua orang tua yang mendampingi anaknya di PAUD Kecamatan Unter Iwes yang berjumlah 60 orang tua, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2022, metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel 30 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner tentang keberhasilan toilet training dengan jumlah soal 15 butir dan kontrol enuresis dengan

menggunakan skala Guttman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 30 responden, yang menyajikan data umum yang meliputi karakteristik responden berdasarkan umur anak, jenis kelamin anak, data khusus toilet training, data khusus kontrol enuresis dan hubungan analisis data keberhasilan toilet training dengan kontrol enuresis pada anak usia 3 – 5 tahun di Kecamatan Unter Iwes

1. Karakteristik Responden

Data karakteristik anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di PAUD Kecamatan Unter Iwes Mei Tahun 2023 (n=30)

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
A	Usia Anak		
	3 Tahun	10	33,3
	4 Tahun	15	50
	5 Tahun	5	16,7
B	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	13	43,3
	Perempuan	17	56,7
C	Keberhasilan Toilet Training		
	Berhasil	20	66,7
	Tidak Berhasil	10	33,3

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik karakteristik responden berdasarkan usia anak didapatkan dari 30 anak usia anak tertinggi yaitu 3 tahun yaitu sebanyak 10 anak (33,3%) dan usia anak terendah adalah 5 tahun sebesar 5 responden (16,7%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak didapatkan jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan 17 responden (56,7%) dan laki-laki sebanyak 13 responden (43,3%). Karakteristik responden berdasarkan keberhasilan *Toilet Training* yaitu 20 responden berhasil (66,7%) dan 10 responden tidak berhasil (33,3%).

2. Distribusi Frekuensi Kesiapan Anak dalam Toilet Training

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesiapan Anak dalam Toilet Trainning Responden di PAUD Kecamatan Unter Iwes Mei Tahun 2023 (n=30)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
A	Kesiapan Fisik		
	Baik	20	66,7
	Kurang Baik	10	33,3
B	Kesiapan Psikologis		
	Baik	25	83,3
	Kurang Baik	5	16,7

C Kesiapan Kognitif		
Baik	22	73,3
Kurang Baik	8	26,7

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa kesiapan fisik anak pada kategori baik (66,7%), Kesiapan Psikologis pada kategori baik (83,3%) dan kesiapan kognitif pada kategori baik (73,3%).

3. Distribusi Frekuensi Kontrol Enuresis

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesiapan Anak dalam Toilet Training Responden di PAUD Kecamatan Unter Iwes Mei Tahun 2023 (n=30)

No	Kontrol Enuresis	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	8	26,7
2	Kurang Baik	22	73,3
	Total	30	100

Sumber: Data Primer

Tabel 3, menunjukkan bahwa kontrol enuresis anak sebaian besar memiliki kriteria kurang baik (73,3%).

4. Hubungan Keberhasilan Toilet Training dengan Kontrol Enuresis pada Anak Usia 3 – 5 Tahun

Tabel 4. Hubungan Keberhasilan Toilet Training dengan Kontrol Enuresis pada Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Kecamatan Unter Iwes Mei Tahun 2023 (n=30)

Keberhasilan Toilet Training	Kontrol Enuresis				Total		p Value
	Baik		Kurang Baik				
	f	%	f	%	f	%	
Berhasil	8	26,7	12	40	20	66,7	0,002
Tidak Berhasil	0	0	10	33,3	10	33,3	
Total	8	26,7	22	73,3	30	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4, Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan keberhasilan toilet training dengan kontrol enuresis pada anak usia 3 – 5 Tahun di PAUD Kelurahan Unter Iwes dengan p value 0,002 (>0,05).

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Sunarti dan Yusra (2019) menunjukkan bahwa adanya pengaruh *toilet training* terhadap kejadian enuresis dengan nilai p 0,000. Hal ini bisa terjadi karena berbagai faktor yang mempengaruhi, diantaranya kebiasaan yang tidak terlatih, penggunaan pampers secara terus menerus, usia, iklim, belum sempurnanya organ dan syaraf *spingter* interna dan eksterna untuk mengontrol rasa ingin berkemih dan

defekasi. Hal ini dapat diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Yusuf (2012) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *toilet training* dengan kontrol enuresis pada anak usia 3-6 tahun yang ditandai dengan nilai p (0.007) dengan hasil R Square di peroleh sebesar 0,557 yang berarti bahwa Toilet Training mempengaruhi kemampuan Kontrol Enuresis sebesar 55,7 % dan sisanya sebesar 44,3% di pengaruhi faktor lain.

Selain itu, penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Windiani dan Soetjiningsih (2008) yang menyatakan bahwa rata-rata usia anak prasekolah adalah 4 tahun 7 bulan yang mengalami enuresis dan 5 tahun 7 bulan yang tidak mengalami enuresis. Pada rata-rata usia tersebut, anak seharusnya sudah tidak mengalami kebiasaan mengompol. Hal ini sesuai menurut Noer (2006) yang menyatakan bahwa usia 4,5 tahun anak sudah mampu mengendalikan kandung kemih secara adekuat dan tidak mengompol saat tidur malam.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keberhasilan *toilet training* dengan kontrol enuresis pada anak usia 3 – 5 Tahun. Rekomendasi penelitian di khususkan bagi orang tua, dengan perkembangan ilmu pengetahuan sekarang ini diharapkan orangtua mampu mengajarkan anak tentang *toilet training* sedini mungkin, selain itu orangtua juga harus memperhatikan tanda-tanda kesiapan pada anak sebelum mulai melatih agar proses latihan berjalan lancar dan anak mencapai keberhasilan

DAFTAR PUSTAKA

- Meadow, SR., Newell SJ. (2005). *Pediatrika*. Jakarta: Erlangga
- Hidayat A. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta: Salemba Medika
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2016). *Pedoman Pelayanan Medis Ikatan Dokter Anak Indonesia*. Jakarta: IDAI
- Caldwell PH, Sureshkumar P, Wong WC. (2016). Tricyclic and related drugs for nocturnal enuresis in children. *Cochrane Database Syst Rev*. 20(1):CD002117
- Noer MS. (2006). *Naskah Lengkap*. Continuing Education Ilmu Kesehatan Anak. Divisi Nefrologi Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK Unair RSUD dr. Soetomo.
- Setiowati, W. (2018). Efektivitas Terapi Akupresure Terhadap Frekuensi Enuresis Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Darul Azhar*. 5(1): 94-102
- Suprihatin. (2015). Toilet Training Pada Enuresis Anak Prasekolah di RW II Kelurahan Bangsal Kota Kediri. *Jurnal Penelitian Keperawatan*. 1(1): 65
- Sunarti, Yusra, T. (2019). Pengaruh Pelatihan Toilet Training Terhadap Enuresis Nokturnal pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Tumbuh Kembang Borong Raya Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. 10(3):203-207
- Windiani, IGA., Soetjiningsih. (2008). Prevalensi dan Faktor Risiko Enuresis pada Anak Taman Kanak-kanak di Kotamadya Denpasar. *Sari Pediatri*. 10(3)
- Yusuf, AS. (2012). Hubungan Toilet Training Dengan Kontrol Enuresis (Mengompol) Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. *Skripsi Online*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3027/1/full.pdf>. Diakses tanggal 2 Februari 2023.